

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI
DESAIN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI
MADRASAH ALIYAH ASY-SYAFI'YAH
AIRTIRIS**



OLEH:

**EMI JUITA
NIM: 10816003472**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI
DESAIN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI
MADRASAH ALIYAH ASY-SYAFI'YAH
AIRTIRIS**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



OLEH:

**EMI JUITA
NIM: 10816003472**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris*, yang ditulis oleh Emi Juita dengan NIM. 10816003472 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Pekanbaru, 12 Rajab1433 H

01 Juni 2012 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Ansharullah, SP, M.Ec

Pembimbing

Dra.Rohani,M.Pd

ABSTRAK

Emi Juita (2012) : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS DI Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi (variabel bebas/*independent* atau variabel X) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (variabel *dependent*/terikat atau variabel Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris, sedangkan objeknya adalah Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris. Populasi pada penelitian ini berjumlah 27 orang siswa, karena populasinya sedikit maka semua populasi dijadikan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan perangkat komputer program SPSS for windows versi 18.0.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris, dengan kontribusi persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah $0.513 \times 100\% = 51,3\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_{xy} (observasi/R Square) 0.513, dengan $df = 27-2$, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0.381 < 0.513 > 0.478$. ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis	10
1. Desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi	10
a. Pengertian desain pembelajaran.....	10
b. Mata pelajaran ekonomi.....	11
c. Komponen desain pembelajaran.....	12
d. Kriteria desain pembelajaran.....	26
e. Tujuan desain pembelajaran.....	27
f. Model-model desain pembelajaran.....	27
2. Prestasi belajar	33
a. Pengertian prestasi belajar.....	33
b. Tipe-tipe prestasi belajar.....	35
c. Ukuran prestasi belajar.....	36
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	37
3. Penilaian siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan prestasi belajar.....	40
B. Penelitian Yang Relevan	42
C. Konsep operasional.....	43
D. Asumsi dasar dan hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	45
B. Waktu dan Lokasi penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	45

D. Populasi dan Sampel	45
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Singkat MA Asy-syafi'iyah Airtiris.....	51
2. Visi Misi	51
3. Tenaga pengajar	52
4. Kedaan siswa.....	53
5. Sarana dan Prasarana.....	53
6. Kurikulum	54
B. Penyajian Data	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Klasifikasi dan Status Tenaga Pengajar (Guru)	52
Tabel IV.2	Keadaan Siswa Ma Asy-Syafi'iyah Airtiris	53
Tabel IV.3	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana Ma Asy-Syafi'iyah Airtiris	54
Tabel IV.4	Siswa Memiliki Persepsi Terhadap Implementasi Desain Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi	55
Tabel IV.5	Siswa Memiliki Persepsi Terhadap Implementasi Desain Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi	56
Tabel IV.6	Siswa memiliki persepsi terhadap Implementasi Desain Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi	57
Tabel IV.7	Siswa Memiliki Persepsi Terhadap Implementasi Desain Media Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi	57
Tabel IV.8	Siswa Memiliki Persepsi Terhadap Implementasi Desain Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi	54
Tabel IV.9	Rekapitulasi Data Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi	59
Tabel IV.10	Hasil Mid Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi	61
Tabel IV.11	Deskriptif Statistik	62
Tabel IV.12	Deskriptif Statistik	63
Tabel IV.13	Koefisien Regresi	65
Tabel IV.14	Nilai Koefisien Korelasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.¹

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran selalu dilakukan tanpa henti. Hal ini dilakukan supaya hasil dari proses pembelajaran berkualitas. Hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan pemahaman, penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari yang dibuktikan oleh nilai, sebagaimana yang dinyatakan oleh Tulus Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.² Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan - kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

¹ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian rakyat, 2009, hlm. 10.

² Tulus tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 24.

Keberhasilan belajar dapat diciptakan melalui kondisi yang memungkinkan dapat turut serta dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan guru dan siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, apabila dalam diri siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah dengan mendesain pembelajaran.

Gagne, dkk, mengembangkan konsep desain pembelajaran dengan menyatakan bahwa desain pembelajaran membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar sendiri memiliki tahapan segera dan jangka panjang. Mereka percaya proses belajar terjadi karena adanya kondisi- kondisi belajar, internal maupun eksternal. Kondisi internal adalah kemampuan dan kesiapan diri pelajar, sedangkan kondisi eksternal adalah pengaturan lingkungan yang didesain. Penyiapan kondisi eksternal inilah yang disebut oleh mereka sebagai desain pembelajaran.³

Desain pembelajaran berkenaan dengan proses pembelajaran yang dapat dilakukan siswa untuk mempelajari suatu materi pembelajaran yang didalamnya mencangkup rumusan tujuan yang harus dicapai atau hasil belajar yang diharapkan, rumusan strategi yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan, termasuk metode, teknik dan media yang dapat dimanfaatkan serta

³ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Prenada media group, hlm. 15.

teknik evaluasi untuk mengukur atau menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.⁴

Menurut Herbert Simon, desain pembelajaran merupakan sebuah proses pemecahan masalah. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia.⁵

Mendesain pembelajaran harus diawali dengan studi kebutuhan (Need Assessment), sebab berkenaan dengan upaya untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dalam mempelajari suatu bahan atau materi pembelajaran.⁶ Dengan adanya desain pembelajaran, maka akan mempermudah seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang kreatif, inovatif dan efisien. Karena disini seorang guru telah mampu menganalisis sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Siswa merupakan subjek dalam sebuah pembelajaran, oleh karena itu siswa mempunyai persepsi tersendiri dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang dilihat dan ditanggapi secara langsung oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah bagaimana seorang guru tersebut merancang sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, maka sebaiknya guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan desain pembelajaran yang telah dirancang dengan sebaik-baiknya. Jika seorang siswa sudah memberikan persepsi atau tanggapan yang positif atas apa yang telah dirancang oleh guru

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 67.

⁵ *Ibid.*, hlm 65.

⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, jika siswa sudah mempunyai motivasi yang tinggi maka prestasi belajarnya juga akan baik.

Apapun desain pembelajaran dan mata ajaran yang disampaikan, perlu kiranya diketahui bahwa yang sebenarnya dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya.⁷ Apabila siswa sudah memiliki rasa nyaman dan motivasi yang tinggi maka akan berdampak bagi prestasinya.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan. Ekonomi merupakan salah satu disiplin ilmu sosial yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.⁸ Oleh karena itu seorang guru harus mampu mendesain sebuah pembelajaran yang betul-betul sesuai dengan kebutuhan siswa. Supaya apa yang didapatnya di sekolah bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di kelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Madrasah Aliyah asy-syafi'iyah ini merupakan sebuah yayasan yang berupaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional serta melahirkan MSDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini tidak lepas dari peran serta guru yang profesional dalam merancang (mendesain) pembelajaran.

⁷ Dewi Salma Prawira Dilaga, *Op. Cit.*, hlm. 17.

⁸ Nurasmawi, dkk., *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (UIN SUSKA RIAU), 2008, hlm. 46.

Guru mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah sudah merancang sekaligus mengimplementasikan desain pembelajaran, siswa juga sudah mempunyai persepsi atau tanggapan terhadap rancangan pembelajaran gurunya. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran, strategi, media dan teknik evaluasi yang telah diimplementasikan oleh guru ketika belajar dan bagaimana siswa merespon dan menanggapi apa yang telah di implikasikan guru tersebut. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dilapangan, penulis masih menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mengikuti ujian susulan.
2. Terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru saat belajar.
3. Terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.
4. Terdapat nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal.
5. Materi ajarnya hanya mencakup pengetahuan kognitif dan pengetahuan afektif.
6. Materi ajarnya belum mencakup ranah psikomotor
7. Tujuan pembelajaran masih belum tercapai

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.*

B. Penegasan istilah

Penelitian ini berkaitan dengan hubungan persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS, untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Hubungan : Hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹
2. Persepsi : Tanggapan langsung atas sesuatu.¹⁰
3. Implementasi : Pelaksanaan atau penerapan.¹¹
4. Desain pembelajaran: Proses yang sistematis untuk memecahkan persoalan-persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktifitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber- sumber pembelajaran yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan.¹²
5. Prestasi belajar: Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹³

⁹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 75.

¹⁰ Tanti Yuniar, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Agung mulia, 2008, hlm. 475.

¹¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan implementasi Kurikulum*, Jakarta, hlm. 70.

¹² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.66.

¹³ Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 24.

6. Pelajaran ekonomi: Ilmu yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau golongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif terbatas.¹⁴

Kesimpulan dari judul yang akan diteliti adalah seperti apakah persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan bagaimana apakah ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka kajian ini dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

- a. Kajian ini dapat ditinjau pada aspek faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena prestasi belajar masih rendah.
- b. Kajian ini dapat ditinjau dari Strategi dan media pembelajaran ekonomi. Karena terdapat bahan ajar, media ajar yang belum maksimal.
- c. Fenomena ini dapat dikaji atau diteliti pada persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 3.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah di atas, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan meneliti keterhubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kela XI IPS Di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran ekonomi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

- a. Bagi penulis, untuk memperoleh wawasan berfikir, menambah wawasan tentang penulisan ilmiah dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi pendidikan ekonomi.
- b. Sebagai wadah pengembangan diri dalam menambah wawasan bagi penulis.
- c. Sebagai masukan sekolah untuk mengoptimalkan pembuatan desain pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Sebagai informasi dan domain penelitian lanjutan oleh siapa saja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoriris

1. Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi

a. Pengertian Desain Pembelajaran

Dalam buku Dewi Salma Prawiradilaga (2008). Reigeluth, mengatakan bahwa desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfalisasi proses belajar seseorang.¹⁵

Menurut Gagne, dkk. Mengatakan bahwa desain pembelajaran membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri memiliki tahapan segera dan jangka panjang. Mereka percaya proses belajar terjadi karena adanya kondisi-kondisi belajar, internal maupun eksternal. Kondisi internal adalah kemampuan dan kesiapan diri pebelajar, sedangkan kondisi eksternal adalah pengaturan lingkungan yang di desain. Penyiapan kondisi eksternal inilah yang disebut dengan desain pembelajaran. Untuk itu, desain pembelajaran haruslah sistematis dan menerapkan konsep pendekatan sistem agar berhasil meningkatkan mutu kinerja seseorang. Mereka percaya bahwa proses belajar yang terjadi secara internal dapat ditumbuhkan, diperkaya jika faktor eksternal, yaitu pembelajaran dapat di desain dengan efektif.¹⁶

Lebih lanjut, Briggh mendefinisikan desain pembelajaran sebagai suatu keseluruhan proses yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran serta pengembangan sistem penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁷

¹⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, *Op. Cit.*, hlm. 15.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Benny A. Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 58.

Dalam konteks pembelajaran, desain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memecahkan persoalan-persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktifitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber- sumber pembelajaran yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan.¹⁸ Jadi, dapat disimpulkan desain pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Mata Pelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi adalah ilmu yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau golongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif terbatas.¹⁹

Apapun disain pembelajaran dan mata ajaran yang disampaikan, perlu kiranya diketahui bahwa sebenarnya dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dan proses belajarnya.²⁰ Mendesain pembelajaran harus diawali dengan studi kebutuhan (*Need Assesment*), sebab berkenaan dengan upaya untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan proses

¹⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.66.

¹⁹ Deliarnov, *Op. Cit.*, hlm. 3.

²⁰ Dewi Salma Prawiradilaga, *Op.Cit.*, hlm. 17.

pembelajaran siswa dalam mempelajari suatu bahan atau materi pembelajaran.²¹

Kesimpulannya, desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi adalah suatu rancangan pembelajaran yang di buat oleh guru ekonomi dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

c. Komponen Desain Pembelajaran

1. Desain Materi Pembelajaran

Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.²²

Materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya materi pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan bisa dilaksanakan.

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi: (1) Pengetahuan (knowledge), (2) Keterampilan (skill), dan (3) Sikap (attitude).²³

Merril, membedakan materi pembelajaran menjadi empat macam yaitu: (1) Fakta: Adalah sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda, yang wujudnya dapat ditangkap oleh pancaindra, (2) Konsep: Adalah abstraksi

²¹ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm.15.

²² *Ibid.*, hlm. 60.

²³ *Ibid.*, hlm.142.

kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat, (3) Prosedur: Adalah materi pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan langkah-langkah sistematis tentang sesuatu, (4) Prinsip: Adalah hubungan antara dua atau lebih konsep yang sudah teruji secara empiris.²⁴

Beberapa sumber materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran diantaranya:

a. Tempat atau lingkungan

Ada dua bentuk lingkungan belajar, yakni *pertama* lingkungan atau tempat yang sengaja didesain untuk belajar siswa seperti laboratorium, perpustakaan, ruang internet, dsb.

Kedua, lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan, misalnya halaman sekolah, taman sekolah, kantin, kamar mandi, dll.²⁵

b. Orang atau narasumber

Pengetahuan tidak bersifat statis, akan tetapi bersifat dinamis yang terus berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, kadang-kadang apa yang disajikan dalam buku teks tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan

²⁴ *Ibid*, hlm., 142-143.

²⁵ *Ibid*., hlm 147.

mutakhir. Oleh karena itu guru dapat menggunakan orang atau narasumber yang lebih menguasai suatu persoalan.²⁶

c. Objek atau benda

Objek atau benda yang sebenarnya merupakan sumber informasi yang akan membawa siswa pada pemahaman yang lebih sempurna tentang sesuatu. Mempelajari bahan pelajaran dari benda yang sebenarnya bukan hanya dapat menghindari kesalahan persepsi tentang isi pelajaran, akan tetapi juga membuat pelajaran lebih akurat di samping motivasi belajar siswa akan lebih baik.²⁷

d. Bahan cetak dan non cetak

Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pembelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk seperti buku, majalah, koran, dll.

Sedangkan bahan belajar noncetak adalah informasi sebagai materi pembelajaran, yang disimpan dalam bentuk alat komunikasi elektronik yang biasanya berfungsi sebagai media pembelajaran.²⁸

²⁶ *Ibid.*, hlm. 148

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, hlm. 149.

2. Desain Tujuan Pembelajaran

Robert F. Mager mendefinisikan tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.²⁹

Perumusan tujuan pembelajaran dalam sebuah pembelajaran perlu dilakukan pada tahap awal, yaitu pada saat mendesain program pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penentuan instrument evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan.³⁰

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang akurat, diperlukan adanya sebuah proses analisis kebutuhan atau *Need Analysis*. Proses analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengukur dan membandingkan antara kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh siswa dengan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya.³¹

Klasifikasi Tujuan Pendidikan:

Menurut Bloom, dalam bukunya yang sangat terkenal *Taxonomy of Educational Objectives*, bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi atau domain (bidang) yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor.³²

²⁹ Hamzah b. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi aksara, hlm. 35.

³⁰ Benny. A Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 40.

³¹ *Ibid.*, hlm. 41.

³² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm 125

a. Domain kognitif

Adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut bloom terdiri dari 6 tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.³³

b. Domain afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi.³⁴ Domain afektif memiliki tingkatan yaitu: penerimaan, respons, menghargai.

c. Domain psikomotorik

Domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerakan-gerakan atau keterampilan.³⁵ Domain psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Ada lima tingkatan yang termasuk kedalam domain ini: keterampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan keterampilan naturalisasi.³⁶

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, hlm. 130.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 132.

³⁶ *Ibid.*

3. Desain Strategi Dan Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁷ Sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk megimplementasikan strategi. Oleh karena itu antara strategi dan metode tidak dapat dipisahkan.³⁸

Kemp mengemukakan bahwa starategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁹

Dalam proses pembelajaran, strategi dan metode harus dirancang dengan sebaik mungkin. Hal ini bertujuan supaya proses pembelajaran berlangsung dengan kreatif dan inovatif. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap metode memiliki ciri khas tersendiri dan penggunaanya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran ynag akan dicapai. Ragam metode pembelajan yang dapat digunakan antara lain adalah presentasi, demonstrasi, diskusi, permainan, latihan, kerjasama, dll.⁴⁰

³⁷ *Ibid.*, hlm. 186.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Hamzah b. Uno, *Op.Cit.*,hlm.188.

⁴⁰ Benny. A Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 42.

4. Desain Media Pembelajaran

Rossi dan breidle mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan.⁴¹

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴²

Sudjana dan rivai mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, dan (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dll.⁴³

Kriteria Dalam Memilih Media Pembelajaran:

Adapun beberapa kriteria dalam memilih media adalah: (a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, (c) Praktis, luwes dan bertahan, (d) Guru terampil menggunakannya, (e) Pengelompokan sasaran, (f) Memenuhi persyaratan teknis.⁴⁴

⁴¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 204.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 15.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 24.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 73-74.

Jenis- Jenis Media Pembelajaran Menurut Leshin Dkk , Yaitu: (a) Media berbasis manusia. Contohnya: guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dll, (b) Media berbasis cetakan. Contohnya: buku penuntun, buku latihan, dan lembaran lepas, (c) Media berbasis visual. Contohnya: buku, charts, grafik, peta, gambar, transparansi, film bingkai atau slide. (d) Media berbasis audiovisual. Contohnya: video, film, televisi, (e) Media berbasis komputer. Contohnya: pengajaran dengan berbasis komputer dan video interaktif.⁴⁵

5. Mendesain Evaluasi Pembelajaran

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi dan arti. ⁴⁶ Evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan sebuah sistem pembelajaran dapat tercapai.

2) Fungsi Evaluasi

Ada beberapa fungsi evaluasi, yakni:

- (a) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.⁴⁷
- (b) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁸
- (c) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan kurikulum.⁴⁹

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 79-80.

⁴⁶ Hamzah b. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 5.

⁴⁷ Wina sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 244

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

- (d) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan.⁵⁰
 - (e) Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai.⁵¹
 - (f) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.⁵²
- 3) Ciri-ciri evaluasi

Ciri-ciri desain evaluasi yang baik, antara lain:

- (1) Desain atau rancangan program evaluasi itu komprehensif

Suatu desain evaluasi akan dikatakan komprehensif jika ia mencakup nilai-nilai dan tujuan-tujuan pokok yang dicapai oleh sekolah itu bagi bagi setiap individu murid. Guru harus melaksanakan tugasnya pembimbing pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam hal menyangkut pertumbuhan kepribadian siswa seperti minat, sikap, apresiasi, dan penyesuaiannya secara emosional dan sosial. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik hendaknya memfokuskan tugasnya terhadap anak didik sebagai keseluruhan pribadi intelektual, mental, emosional, dan sosial.⁵³

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 17-

(2) Perubahan-perubahan tingkah laku individu harus mendasari penilaian pertumbuhan dan perkembangannya.

Tingkah laku total dari suatu individu-intelektual, fisik, emosional, sosial harus menjadi perhatian guru dan supervisor di dalam setiap situasi belajar.⁵⁴ Jika seorang siswa merasa kecewa karena tugas-tugas yang terlalu sukar, atau jika ia bosan terhadap tugas-tugas yang terlalu mudah, maka sikapnya serta penyesuaian emosional dan sosialnya akan tampak menolak atau membenci, dan selanjutnya mempengaruhi situasi belajarnya.⁵⁵

(3) Hasil-hasil evaluasi harus disusun dan dikelompokkan sedemikian rupa sehingga memudahkan interpretasi yang berarti. Hasil-hasil kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari program evaluasi harus disimpulkan ke dalam pola penskoran yang jelas, secara statistik, grafik, ataupun secara verbal, sehingga data evaluasi individu dapat dilihat dan dipahami dengan mudah. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana atau ke mana arah perkembangan individu tersebut.⁵⁶

(4) Program evaluasi haruslah berkesinambungan dan saling berkaitan dengan kurikulum.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

Suatu evaluasi haruslah erat berkaitan dengan kurikulum sekolah karena ia merupakan bagian yang integral dengan pembimbingan pengalaman-pengalaman belajar siswa. Tes, kuesioner, dan alat-alat evaluasi yang lain bersama-sama merupakan dasar untuk menilai pertumbuhan ke arah tujuan kurikulum. Dengan kata lain, tercapai tidaknya tujuan kurikulum itu tercermin di dalam hasil penilaian terhadap pencapaian belajar dan perubahan tingkah laku pada murid.⁵⁷

4) Prinsip-prinsip evaluasi

Didalam buku karangan Ramayulis (2008), prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut:

a) Prinsip umum

- 1) Valid, 2) Berorientasi pada kompetensi, 3) Berkelanjutan,
- 4) Menyeluruh, 5) Bermakna, 6) Adil dan objektif, 7) Terbuka,
- 8) Ikhlas, 9) Praktis, 10) Dicatat dan akurat.⁵⁸

b) Prinsip khusus

1. Adanya jenis penilaian yang digunakan yang memungkinkan adanya kesempatan terbaik dan maksimal bagi peserta didik menunjukkan kemampuan hasil belajarnya.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Ramayulis., *Op. Cit.*, hlm. 225-226.

⁵⁹ *Ibid.*

2. Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian dan pencatatan secara tepat prestasi dan kemampuan serta hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁶⁰

c) Jenis-jenis penilaian (evaluasi)

Evaluasi ada beberapa jenis yaitu: (a) Penilaian formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang study tertentu. (b) Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yan telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu caturwulan semester,atau akhir tahun. (c) Penilaian penempatan, yaitu penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. (d) Penilaian dianostik, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap penganalisaan tentang keberadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran.⁶¹

d) Langkah-langkah penilaian (evaluasi)

Berdasarkan yang di kemukakan oleh Ramayulis (2008) langkah-langkah penilain (evaluasi) adalah sebagai berikut:

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 227-228.

a. Penentuan tujuan evaluasi

Dalam melakukan sesuatu seorang guru mempunyai tujuan tertentu. Tujuan itu dapat pula berupa tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi tersebut haruslah jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.⁶²

b. Penyusunan kisi-kisi soal

Pada intinya, kisi-kisi ini diperlukan sebelum seseorang menyusun suatu tes kisi-kisi adalah suatu deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi apa yang akan diujikan, serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan dalam mengevaluasi.⁶³

c. Telaah atau “review dan revisi” soal

review dan revisi soal ini idealnya dilakukan oleh lain yang berkompeten dan terdiri dari suatu tim penelaah yang terdiri dari ahli-ahli bidang studi.⁶⁴

d. uji coba (try out)

uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empirik mengenai sejauh mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁵

⁶² *Ibid.*, hlm. 232

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*, hlm.233.

e. Penyusunan soal

Agar skor yang diperoleh dapat dipercaya, diperlukan banyak butir soal. Oleh sebab itu, dalam penyajian butir-butir soal perlu disusun menjadi suatu alat ukur yang terpadu.⁶⁶

f. Penyajian tes

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes adalah waktu penyajian, petunjuk yang jelas mengenai cara menjawab atau mengerjakan tes, ruangan dan tempat duduk peserta didik.⁶⁷

g. Skorsing

Skorsing atau pemeriksaan terhadap lembar jawaban dan pemberian angka merupakan langkah untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari masing-masing peserta didik.⁶⁸

h. Pengolahan hasil tes

Setelah dilakukan skorsing, hasilnya perlu diolah dengan mencari konversi nilai.⁶⁹

i. Pelaporan hasil tes

Setelah tes dilaksanakan dan dilakukan skorsing, hasil pengetesan tersebut perlu dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan, kepada orang tua peserta didik, kepada kepala sekolah, dan sebagainya.⁷⁰

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 234.

j. Pemanfaatan hasil tes

Hasil pengukuran yang diperoleh melalui ujian sangat berguna sesuai dengan tujuan ujian. Informasi atau data hasil pengukuran dapat dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan system, proses kegiatan mengajar, maupun sebagai data untuk mengambil keputusan.⁷¹

d. Kriteria Desain Pembelajaran

Desain intruksional yang baik harus memiliki beberapa kriteria di antaranya: (a) Berorientasi pada siswa. Ketika kita mendesain pembelajaran, maka pertanyaan pertama yang harus di ajukan adalah bagaimana desain yang kita kembangkan itu mampu membantu siswa dalam mempelajari bahan pembelajaran. Hal ini sangat penting karena desain pembelajaran dirancang untuk mempermudah siswa untuk belajar. (b) Berpijak pada pendekatan sistem. Sistem adalah satu kesatuan komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Melalui pendekatan sistem, bukan saja dapat di prediksi keberhasilannya, akan tetapi juga dapat terhindar dari kedak pastian. (c) Teruji secara empiris. Melalui pengujian secara empiris dapat dilihat berbagai kelemahan dan berbagai kendala yang mungkin muncul sehingga jauh sebelumnya dapat diantisipasi.⁷²

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 234.

⁷² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 68-69.

Menurut Gagne, desain pembelajaran yang efektif harus dimulai dari upaya yang dapat memicu atau memotivasi seseorang untuk belajar. Langkah ini perlu diikuti dengan proses pembelajaran yang sistematis, penilaian hasil belajar, dan pemberian umpan balik tentang pencapaian hasil belajar secara kontinyu.⁷³

e. **Tujuan Desain Pembelajaran**

Tujuan desain pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Dengan demikian, suatu desain muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu persoalan. Melalui suatu desain orang bisa melakukan langkah langkah sistematis untuk memecahkan suatu persoalan.⁷⁴

f. **Model-Model Desain Pembelajaran**

Banyak model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli. Diantaranya adalah:

1) **Model ASSURE**

Langkah-langkah penting yang dilakukan pada model desain pembelajaran ASSURE dalam buku Benny A. Pribadi (2009) adalah:

(a) Melakukan analisis karakteristik siswa.

Analisis terhadap karakteristik siswa meliputi karakteristik umum, kemampuan spesifik yang telah dimiliki sebelumnya dan gaya belajar siswa.⁷⁵

⁷³ Benny A. Pribadi, *Op.Cit.*, hlm. 111.

⁷⁴ Wina sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 65

⁷⁵ Benny A. Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 113.

(b) Menetapkan tujuan pembelajaran

Selain menggambarkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa, rumusan tujuan pembelajaran juga mendeskripsikan kondisi yang diperlukan oleh siswa untuk menunjukkan hasil belajar yang telah di capai dna tingkat penguasaan siswa.⁷⁶

(c) Memilih media, metode, dan bahan ajar

Pemilihan metode, media dan bahan ajar yang tepat akan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dalam memilih metode, media, dan bahan ajar yang akan digunakan, ada beberapa pilihan yang dapat dilakukan, yaitu memilih media dan bahan ajar yang ada, memodifikasi bahan ajar yang telah tersedia, dan memproduksi bahan ajar aynga baru.⁷⁷

(d) Memanfaatkan bahan ajar

Setelah memilih metode, media, dan bahan ajar, langkah selanjutnya adalah menggunakan ketiganya dalam pembelajaran. Sebelum menggunakan metode, media, dan bahan ajar. Sebelum menggunakan metode, media dan bahan ajar, perancang terlebih dahulu perlu melakukan uji coba untuk memastikan bahwa ketiga komponen tersebut dapat berfungsi efektif untuk digunakan dalam situasi yang sebenarnya.⁷⁸

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.114.

⁷⁸ *Ibid.*

(e) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan dengan mudah mempelajari materi pembelajaran. Setelah aktif melakukan proses pembelajaran, pemberian umpan balik berupa pengetahuan tentang hasil belajar akan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.⁷⁹

(f) Evaluasi dan merevisi program pembelajaran

Tahap evaluasi dalam model ini dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Proses evaluasi terhadap semua komponen pembelajaran perlu dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah program pembelajaran.⁸⁰

Contoh pertanyaan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran?
- (2) Apakah metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan dapat membantu berlangsungnya proses belajar siswa?
- (3) Apakah siswa terlibat aktif dengan materi pembelajaran yang dipelajari? Revisi perlu dilakukan apabila hasil

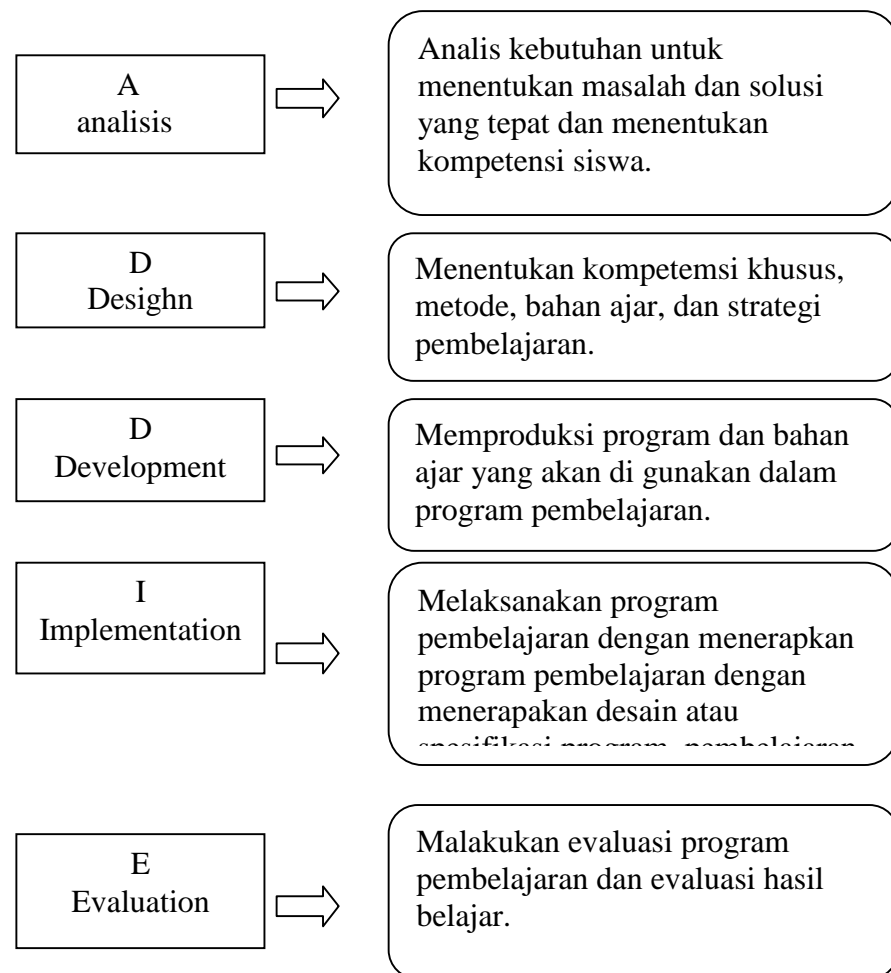
⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 116.

evaluasi terhadap program pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.⁸¹

2) Model ADDIE

Salah satu model desain pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari adalah model ADDIE.⁸²



⁸¹ Benny A. Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 110-116.

⁸² *Ibid.*, hlm. 125.

(a) Analisis

Ada dua pertanyaan kunci yang harus dicari jawabannya oleh seorang desainer atau perancang program pembelajaran pada saat melakukan langkah atau tahap analisis. Pertama, apakah siswa memerlukan tujuan pembelajaran yang telah di tentukan? Kedua, apakah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan?.⁸³

(b) Desain

Langkah penting yang perlu dilakukan dalam mendesain adalah menentukan pengalaman belajar yang perlu dimiliki siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran. Langkah desain ini harus mampu menjawab pertanyaan apakah program pembelajaran yang didesain dapat digunakan mengatasi masalah kesenjangan performa yang terjadi pada diri siswa.⁸⁴

(c) Development (Pengembangan)

Pengembangan merupakan langkah ketiga dalam mengiimplementasikan model desain ADDIE. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar untuk mencapai tujuan. Langkah pengembangan, dengan kata lain , mencangkup kegiatan memilih dan menentukan metode, media, serta

⁸³ *Ibid.*, hlm. 128.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm.129.

strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁸⁵

(d) Implementasi

Tujuan utama dari tahap implementasi, yang merupakan langkah realisasi desain dan pengembangan, adalah sebagai berikut:

(1) Membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) Menjamin terjadinya pemecahan masalah atau solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi siswa. (3) Memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran siswa perlu memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan yang diperlukan.⁸⁶

(e) Evaluasi

Evaluasi terhadap program pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu: 1) Sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, 2) Peningkatan kompetensi dalam diri siswa yang merupakan dampak dari keikutsertaan dalam program pembelajaran, 3) Keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi siswa setelah mengikuti program pembelajaran.⁸⁷

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 132.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 134.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm., 136

3) Model PPSI (Prosedur pengembangan sistem intruksional)

Dalam buku Benny A. Pribadi (2009) , PPSI terdiri dari 5 tahap yakni:

- a. Merumuskan tujuan, yakni kemampuan yang harus dicapai oleh siswa.⁸⁸
- b. Mengembangkan alat evaluasi, yakni menentukan jenis tes dan menyusun item soal untuk masing- masing tujuan.⁸⁹
- c. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar, yakni merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar dan menyeleksi kegiatan belajar yang perlu di tempuh.⁹⁰
- d. Mengembangkan program kegiatan pembelajaran yakni merumuskan materi pembelajaran, menetapkan metode dan memilih alat dan sumber belajar.⁹¹
- e. Pelaksanaan program, yaitu kegiatan mengadakan pra tes, menyampaikan materi pembelajaran, mengadakan psikotes, dan melakukan perbaikan.⁹²

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm 76.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 77.

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

⁹² *Ibid.*

mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁹³

Menurut Sardiman Am Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar negeri individu dalam belajar.⁹⁴ Sedangkan menurut Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹⁵

Bila dicermati pendapat mengenai prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu

⁹³ Kamisa., *Loc. Cit.*

⁹⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2010, hlm. 46.

⁹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta., 2010, hlm. 2.

tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

b. Tipe-tipe Prestasi Belajar

Nana Sudjana mengungkapkan beberapa tipe-tipe prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif, tipe ini terdiri dari:
 - a) Tipe prestasi belajar pengetahuan
 - b) Tipe prestasi belajar pemahaman
 - c) Tipe prestasi belajar penerapan
 - d) Tipe prestasi belajar evaluasi
- 2) Tipe prestasi belajar bidang afektif, tipe ini terdiri dari:
 - a) Receiving / attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
 - b) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) Valuing (penilaian) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
 - d) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu system penilaian.
 - e) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang.
- 3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor, tingkat keterampilan meliputi:

- a) Gerakan refleks
- b) Keterampilan pada gerakan dasar
- c) Kemampuan prespektual termasuk di dalamnya membedakan visual.
- d) Kemampuan dibidang fisik seperti keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.⁹⁶

c. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut adalah :

- a) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b) Norma skala angka dari 0 sampai 100
- c) Norma skala angka dari 0,0 - 4,0
- d) Norma skala huruf dari A sampai E.⁹⁷

Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75 % sampai 80 % dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan. Simbol penilaian dengan huruf, umumnya di negara kita diberlakukan untuk tingkat perguruan tinggi.

⁹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, hlm., 54.

⁹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Persada., 2005, hlm. 159.

Berdasarkan norma ukuran di atas, tidak ada keharusan guru untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Diantara norma-norma pengukuran tersebut yaitu:⁹⁸

UKURAN PRESTASI BELAJAR

Angka	Huruf	Prediket
8-10, 90-100, 3,5-4,0	A	Baik sekali
7-9, 70-80, 2,8-3,4	B	Baik
5-6, 50-60, 1,6-2,5	C	Cukup
3-4, 30-40, 1,0-1,5	D	Kurang
1-2, 00-20, 0,0-0,9	E	Gagal

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.⁹⁹ Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁰⁰

Menurut Slameto, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah terdiri dari: kesehatan dan cacat tubuh.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 159-160.

⁹⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 39.

¹⁰⁰ *Ibid.*

- b) Faktor psikologis terdiri dari:
 - (1) Intelegensi
 - (2) Perhatian
 - (3) Minat
 - (4) Bakat
 - (5) Motivasi
 - (6) Kematangan
 - (7) Kesiapan
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal, faktor yang ada diluar individu, terdiri dari:
- a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat.¹⁰¹

Slameto mengungkapkan bahwa untuk mempertinggi produksi prestasi belajar yang maksimal, belajar itu di pengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Internal

Kondisi internal yaitu kondisi yang ada didalam diri siswa itu sendiri, siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang baik apabila kebutuhan internalnya dapat terpenuhi, menurut Maslow ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:

¹⁰¹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 54-72.

- (a) Kebutuhan psikologis
- (b) Kebutuhan akan keamanan
- (c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
- (d) Kebutuhan akan status
- (e) Kebutuhan *self-actualication*
- (f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
- (g) Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan akan keteraturan dan keseimbangan dari suatu tindakan.

2) Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar diri individu. Untuk belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik, diantaranya:

- (a) Ruang belajar yang bersih, di rumah maupun di luar sekolah.
- (b) Ruangan cukup tenang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- (c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar.

3) Strategi belajar

Strategi belajar diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin, cara belajar yang baik diantaranya sebagai berikut:

- (a) Keadaan jasmani, belajar memerlukan tenaga, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan badan yang sehat.
- (b) Keadaan emosional dan sosial, siswa yang jiwanya tertekan dan dalam keadaan takut akan kegagalan, mengalami kegoncangan karena emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif.
- (c) Keadaan lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang.

- (d) Memulai belajar, pada permulaan belajar sering dirasakan kelambatan, keengganan bekerja.
- (e) Membagi pekerjaan, menentukan apa yang akan diselesaikan dalam waktu tertentu.
- (f) Adakan kontrol, selidiki pada akhir belajar, hingga bahan telah dikuasai.
- (g) Pupuk sikap optimis.¹⁰²

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal, eksternal, dan strategi belajar yang baik, dengan demikian maka prestasi belajar siswa akan baik.

3. Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Persepsi merupakan tanggapan langsung atas sesuatu.¹⁰³ Siswa merupakan subjek dalam sebuah pembelajaran, oleh karena itu siswa mempunyai persepsi atau tanggapan tersendiri terhadap sebuah pembelajaran. Salah satu hal yang biasanya ditanggapi atau dilihat oleh seorang siswa adalah pembelajaran seperti apa yang telah dirancang oleh gurunya. Seorang guru harus bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat membantu siswa dalam memahami

¹⁰² Slameto, *Ibid.*, hlm. 74 -78.

¹⁰³ Tanti Yuniar, *Op. Cit.* hlm 475.

sebuah pembelajaran, karena jika seorang siswa sudah memberikan tanggapan positif terhadap apa yang telah dirancang gurunya didalam proses belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Apabila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan berdampak bagi prestasi belajarnya.

Implementasi desain pembelajaran di Sekolah dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan desain pembelajaran di Sekolah dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidik untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Guru perlu memiliki kemampuan melakukan analisis masalah pembelajaran yang dihadapi dan mendesain solusi yang sesuai dengan masalah tersebut. Guru perlu memiliki kemampuan mengembangkan media, metode dan strategi pembelajaran serta mengimplementasikannya sesuai dengan karakteristik siswa. Selain hal di atas, pengetahuan dan keterampilan evaluasi juga diperlukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesional.¹⁰⁴

Guru bukan hanya dituntut untuk sekedar merancang atau mendesain pembelajaran. Akan tetapi juga dituntut untuk mengimplementasikan desain tersebut dengan sebaik-baiknya. Karena rancangan tersebut tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan dengan sebaik-baiknya. Jika seorang guru mampu mengimplementasikan desain

¹⁰⁴ Benny A. Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 184.

pembelajaran dengan baik, maka siswa akan memberikan penilaian yang positif terhadap pembelajaran yang telah dipersiapkan guru dan akan menimbulkan semangat belajar dalam diri siswa sehingga memberikan dampak bagi prestasi belajarnya.

B. Penelitian Relevan

1. Srihartati (2011) meneliti tentang pengaruh pengalaman belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di sekolah menengah atas negeri 2 kecamatan tambusai utara kab. Rokan hulu. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh antara pengalaman belajar terhadap prestasi belajar siswa.¹⁰⁵
2. Murdiati (2011) meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di MA Asy - syafi'iyah Air tiris. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.¹⁰⁶

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang pengaruh desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MA-Asy- syafi'iyah Air tiris belum pernah diteliti oleh orang lain.

¹⁰⁵Srihartati, *Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu*, Rokan Hulu: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011

¹⁰⁶ Murdiati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di MA-Asyafi'iyah Air Tiris*, Pekanbaru: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X adalah persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi, sedangkan variabel Y yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Untuk melihat apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi

- a. Siswa memiliki Persepsi terhadap implementasi desain materi pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
- b. Siswa memiliki persepsi terhadap implementasi desain tujuan pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
- c. Siswa memiliki persepsi terhadap implementasi desain srategi dan metode pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
- d. Siswa memiliki persepsi terhadap implementasi desain media pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
- e. Siswa memiliki persepsi terhadap implementasi desain evaluasi mata pelajaran ekonomi.

2. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditunjukkan melalui nilai tes pada proses pembelajaran melalui evaluasi (penyelesaian tugas-tugas, ulangan harian dan ujian akhir) yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal. Prestasi belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah nilai mid semester genap mata pelajaran ekonomi.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Adanya hubungan persepsi siswa terhadap desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Prestasi belajar siswa bervariasi.

2. Hipotesis

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran ekonomi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang beralamat di Jalan Bangkinang-Pekanbaru KM 50 Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 April-30 Mei 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hubungan persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris yang berjumlah 27 orang siswa, karena jumlah populasi tidak terlalu banyak, maka seluruh populasi dijadikan sampel, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden di lapangan.

- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada berupa laporan-laporan arsip atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sekolah.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data meliputi:

- 1) Angket yaitu daftar pertanyaan atau isian yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk dijawab atau diisi oleh responden, dengan model skala likert yang disusun sebagai berikut:

Sangat setuju (SS) diberi skor 4

Setuju (S) diberi skor 3

Kurang setuju (KS) diberi skor 2

Tidak setuju (TS) diberi skor 1.¹

- 2) Dokumentasi yaitu instrumen penelitian yang menggunakan barang tertulis sebagai sumber data.² Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang arsip atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sekolah, nama dan nilai mid semester genap pelajaran ekonomi siswa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi) terhadap Y (prestasi belajar siswa) Variabel merupakan data ordinal dan interval. Teknik korelasi yang digunakan untuk melihat

¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010., hlm. 13.

² *Ibid.*, hlm. 78.

hubungan antar variabel penulis menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut: ³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

n = sampel

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).⁴

³ Hartono,

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm 43.

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.⁵

Berdasarkan kriteria/kategori di atas, penulis menyesuaikan dengan alternatif jawaban pada angket. Dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori. Adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 81-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. Kurang dari 40% dikategorikan cukup baik/rendah.

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus table nilai “r” product moment.⁶

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

N = Number of cases

Nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r table) dengan ketentuan sebagai berikut:

⁵ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm 15.

⁶ Hartono, *Ibid*, hal 95

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o \leq r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Proqram Society Science*) versi 18.0 for windows.⁷ SPSS merupakan salah satu program computer yang digunakan dalam mengolah data statistic.

⁷ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008) . hal 95

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris

Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah merupakan salah satu sekolah menengah atas dari 36 Madrasah Aliyah yang terdapat di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar di bawah naungan Departemen Agama (Depag). Sekolah ini didirikan pada tahun 2001 yang terletak di Jalan Raya Pekanbaru Bangkinang KM.50 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan telah menamatkan siswa sebanyak 6 angkatan. (Sumber: data sekolah MA Aasy-Syafi'iyah Airtiris tahun 2012)

Sekolah ini diselenggarakan oleh yayasan Asy-Syafi'iyah yang menampilkan citra bernafaskan Islam, sejuk, rapi, dan berwibawa. Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah mencerminkan suasana Islami, kondusif, ramah terhadap sesama, santun dan peduli terhadap lingkungan. Madrasah ini dipimpin oleh M. Amin, S.Ag.M.Pd. Pada tahun 2011 beliau digantikan oleh Fakhraini, S.Ag dan ini berjalan sampai sekarang. (Sumber: data sekolah MA Asy-Syafi'iyah Airtiris tahun 2012).

Secara kelembagaan Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah memiliki tenaga akademis yang handal dan profesional dalam berfikir, juga memiliki manajemen yang kokoh dan mampu bekerjasama serta dapat menggerakkan seluruh potensi yang ada. Untuk mengembangkan kualitas Madrasah Aliyah

Asy-Syafi'iyah selalu proaktif dan antisipatif terhadap masa depan, juga mampu mengakomodir seluruh potensi yang menjadi motor madrasah secara menyeluruh. (Sumber: data sekolah MA Asy-syafi'iyah tahun 2012)

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris adalah Mewujudkan Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah sebagai Lembaga Pendidikan yang Islami Unggul dalam Mutu, berpijak pada Iman dan Taqwa, juga sejalan dengan tuntutan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Seni

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris adalah sebagai berikut: (a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. (b) Menumbuhkan semangat keunggulan yang intensif kepada seluruh warga MA Asy-Syafi'iyah. (c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal. (d) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (e) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia. (f) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (g) Meningkatkan

profesionalisme persona serta memberdayakan potensi sumber daya secara optimal. (Sumber: data sekolah MA Asy-Syafi'iyah Airtiris 2012)

3. Tenaga Pengajar (Guru)

Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka hasil pembelajaran tidak akan memuaskan. Jadi keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Adapun guru yang bertugas mengajar di MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1

KLASIFIKASI DAN STATUS TENAGA PENGAJAR (GURU)

No	Nama	Jenis kelamin	Bid.studi	Ket
1	Fakhraini, S.Ag	L	B.Arab	HONMAD
2	Ihda Wilda, M.Pd	P	Matematika	PNS
3	Mahmuddin, S.Ag	L	B.Arab	PNS
4	Satiman, S.Ag	L	Seni Budaya	HONPST
5	Marlina, S.sos	P	Sosiologi	HONPROV
6	Reni Elfina, S.Pd	P	B.Indonesia	HONPROV
7	Hasniar, S.Ag	P	SKI/A.Akhlak	HONMAD
8	Rosneli, S.Ag	P	B.Arab	HONMAD
9	Ahmad Laini, S.Si,MM	L	Fisika	HONMAD
10	Yuharni Periyanti, SE	P	Eko/Akuntansi/Geog rafi	HONMAD
11	Abdurrahman, S.Hi	L	Qur'an Hadis	HONDAERH
12	Erfina, S.Pd	P	B.Ingggris	HONMAD
13	Irwan Hasan, S.Si	L	Biologi	HONMAD
14	Ahmad Padli	L	TIK	HONMAD
15	Erni Batubara, S.Pd	P	Kimia	HONMAD
16	Nelpa Hasmita, S.Sos	P	Sejarah	HONMAD
17	Nursamsidar, S.Pd	P	Matematika	HONMAD

18	Paritaliza, S.Pd	P	PKN	HONMAD
19	Rodiah	P	MULOK	HONMAD
20	Asro Riya, SE,i	P	Pengembangn Diri	HONMAD
21	Afifah Mulyani	P	Matematika	HONMAD
22	Nurhasni, S.Pd	P	KTK	HONMAD
23	Harmaini Hasan	L	PENJAS	HONMAD
24	Dewi Rosnita, S.Pd	P	Biologi	HONMAD

Sumber: Data Sekolah MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keadaan siswa MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris tahun 2010/2011, dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut.

Tabel IV. 2
KEADAAN SISWA MA ASY-SYAFI'IYAH AIR TIRIS

NO	Kelas	Jurusan	Jumlah Kelas	Siswa		Jmlh	Mutasi		Total Jumlah
				L	P		Masuk	Keluar	
1	X ¹	-	1	16	16	32	-	-	32
	X ²	-	1	18	14	32	-	-	32
2	XI	IPS	1	18	12	30	-	-	30
	XI	IPA	1	10	17	27	-	-	27
3	XII	IPS	1	16	9	25	-	-	25
	XII	IPA	1	5	19	24	-	-	24
Jumlah			6	81	86	167	-	-	170

Sumber: Data Sekolah MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarannya memadai, maka aktivitas belajar mengajar

dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun keadaan sarana dan prasarana di MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 3
DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MA ASY-SYAFI'IYAH AIR TIRIS

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Pustaka	1
5	Ruang Bendahara Sekolah	1
6	Ruang TU	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Tamu	1
9	WC	2
10	Mushalla	1
11	Ruang UKS	1
12	Parkir	1
13	Ruang Piket	1
14	Ruang Osis	1

Sumber: Data Sekolah MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Proses belajar mengajar di MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris menggunakan kurikulum KTSP

(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Struktur dan muatan mata pelajarannya yaitu, agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, IPTEK, estetika, dan jasmani dan kesehatan.

7. Penyajian Data

1. Persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Data yang penulis sajikan merupakan data primer yang penulis peroleh melalui teknik angket, untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi penulis menyebarkan angket pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Angket yang penulis sebarakan terdiri dari 20 buah pertanyaan yang penulis sebarakan pada responden yang berjumlah 27 siswa. Kemudian di klasifikasikan guna untuk mengetahui berapa persen siswa yang memberi jawaban. Berikut penulis akan menguraikan tentang hasil angket dari persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan jumlah persentasenya.

Tabel IV.4

**SISWA MEMILIKI PERSEPSI TERHADAP IMPLEMENTASI
DESAIN MATERI MATA PELAJARAN EKONOMI**

No. item	Alternative jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	8	29,63%	15	55,55%	0	-	4	14,81%	27	100%
2.	13	48,15%	7	25,92%	2	7,40%	5	18,51%	27	100%
3	15	55,55%	11	40,74%	1	3,70%	0	-	27	100%
4	16	59,26%	7	25,92%	4	14,81%	0	-	27	100%
Jmlh	52	48,14%	40	37,07%	7	6,48%	9	8,33	108	100%

Sumber: Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki persepsi terhadap implementasi rancangan materi mata pelajaran ekonomi, untuk item no 1, 2, 3 dan 4 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 52 dengan persentase 48,14%. Frekuensi memilih “setuju” sebanyak 40 dengan persentase 37,07%, frekuensi memilih “kurang setuju” sebanyak 7 dengan persentase 6,48%, dan frekuensi menjawab “tidak setuju” sebanyak 9 dengan persentase 8,33%.

Tabel IV.5

**SISWA MEMILIKI PERSEPSI TERHADAP IMPLEMENTASI
DESAIN TUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI**

No. Item	Alternative jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5	4	14,81%	17	62,96%	4	14,81	2	7,40%	27	100%
6	14	51,85%	12	44,44%	1	3,70%	0	-	27	100%
7	10	37,03%	15	55,55%	1	3,70%	1	3,70%	27	100%
8	21	77,77%	5	18,51%	1	3,70%	0	-	27	100%
Jmlh	49	45,37%	49	45,37%	7	6,48%	3	2,77%	108	100%

Sumber: Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki persepsi terhadap implementasi rancangan tujuan pembelajaran mata pelajaran ekonomi, untuk item no 5, 6, 7, dan 8 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 49 dengan persentase 45,37%. Frekuensi memilih “setuju” sebanyak 49 dengan persentase 45,37%, frekuensi memilih “kurang setuju” sebanyak 7 dengan persentase 6,48%, dan frekuensi menjawab “tidak setuju” sebanyak 3 dengan persentase 2,77%.

Tabel IV.6

**SISWA MEMILIKI PERSEPSI TERHADAP IMPLEMENTASI DESAIN
STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI**

No. item	Alternative jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	5	18,51%	16	59,26%	22,22%	22,22%	0	-	27	100%
10	5	18,51%	19	70,37%	7,40%	7,40%	1	3,70%	27	100%
11	13	48,15%	11	40,74%	11,11%	11,11%	0	-	27	100%
12	22	81,48%	5	18,52%	-	-	0	-	27	100%
Jmlh	45	41,66%	51	47,22%	10,18%	10,18%	1	0,92%	108	100%

Sumber: Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki persepsi terhadap implementasi desain strategi pembelajaran, untuk item no 9, 10,11, dan 12 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 45 dengan persentase 41,66%. Frekuensi memilih “setuju” sebanyak 51 dengan persentase 47,22%, frekuensi memilih “kurang setuju” sebanyak 11 dengan persentase 10,18%, dan frekuensi menjawab “tidak setuju” sebanyak 1 dengan persentase 0,92%.

Tabel IV.7

SISWA MEMILIKI PERSEPSI TERHADAP IMPLEMENTASI DESAIN MEDIA
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI

No. item	Alternative jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	15	55,55%	10	37,03%	1	3,70%	1	3,70%	27	100%
14	9	33,33%	14	51,85%	3	11,11%	1	3,70%	27	100%
15	13	48,15%	10	37,03%	4	14,81%	0	-	27	100%
16	12	44,44%	11	40,74%	4	14,81%	0	-	27	100%
Jmlh	49	45,37%	45	41,66%	12	11,11%	2	1,85%	108	100%

Sumber: Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki persepsi terhadap implementasi desain media pembelajaran mata pelajaran ekonomi, untuk item no 13, 14, 15 dan 16 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 49 dengan persentase 45,37%. Frekuensi memilih “setuju” sebanyak 45 dengan persentase 41,66%, frekuensi memilih “kurang setuju” sebanyak 12 dengan persentase 11,11%, dan frekuensi menjawab “tidak setuju” sebanyak 2 dengan persentase 1,85%.

Tabel IV.8

SISWA MEMILIKI PERSPSI TERHADAP IMPLEMENTASI DESAIN EVALUASI
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI

No. item	Alternative jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
17	14	51,85%	7	25,92	5	18,51%	1	3,70%	27	100%
18	15	55,55%	9	33,33%	2	7,40%	1	3,70%	27	100%
19	13	48,15%	10	37,03%	4	14,81%	0	-	27	100%
20	15	55,55%	8	29,62%	4	14,81%	0	-	27	100%
Jmlh	57	52,77%	34	31,48%	15	13,88%	2	1,85%	108	100%

Sumber: Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki persepsi terhadap implementasi desain evaluasi pembelajaran mata pelajaran ekonomi, untuk item 17, 18, 19 dan 20 frekuensi yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 57 dengan persentase 52,77%. Frekuensi memilih “setuju” sebanyak 34 dengan persentase 31,48%, frekuensi memilih “kurang setuju sebanyak 15 dengan persentase 13,88%, dan frekuensi menjawab “tidak setuju” sebanyak 2 dengan persentase 1,85%.

Tabel IV.9

**REKAPITULASI DATA PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI
DESAIN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI (VARIABEL X)**

No. item	Alternative jawaban							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	29,3%	15	55,55%	0	-	4	14,811%
2	13	48,15%	7	25,29%	2	-	7,40%5	18,51%
3	15	55,55%	11	40,74%	1	3,70%	0	-
4	16	59,26%	7	25,92%	4	14,81%	0	-
5	4	14,81%	17	62,96%	4	14,81%	2	7,40%
6	14	51,85%	12	44,44%	1	3,70%	1	3,70%
7	10	37,03%	15	55,55%	1	3,70%	1	3,70%
8	21	77,77%	5	18,51%	1	3,70%	0	-
9	5	18,51%	16	59,26%	6	22,22%	0	-
10	5	18,51%	19	70,37%	2	7,40%	1	3,70%
11	13	48,15%	11	40,74%	3	11,11%	0	-
12	22	81,48%	5	18,51%	0	-	0	-
13	15	55,55%	10	37,03%	1	3,70%	1	3,70%
14	9	33,33%	14	51,85%	3	11,11%	1	3,70%
15	13	48,15%	10	37,03%	4	14,81%	0	-
16	12	48,15%	11	40,74%	4	14,81%	0	-
17	14	51,85%	7	25,92%	5	18,51%	1	3,70%
18	15	55,55%	9	37,03%	2	7,40%	1	3,70%

19	13	48,15%	10	37,03%	4	14,81%	0	-
20	15	55,55%	8	29,62%	4	14,81%	0	-
Jmlh	252		219		52		17	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris, dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik
- b. 61%-81% dikategorikan baik
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Penulis selanjutnya akan melihat tingkat persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-syafi'iyah Airtiris, hal ini dapat dilakukan dengan mengkalikan tiap frekuensi alternative jawaban dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

SS alternatif jawaban sangat setuju diberi skor $4 \times 252 = 1008$

S alternatif jawaban setuju diberi skor $3 \times 219 = 657$

KS alternatif jawaban kurang setuju diberi skor $2 \times 52 = 104$

TS alternatif jawaban tidak setuju diberi skor $1 \times 17 = 17$

$$F = 1786$$

Sedangkan $N = 252 + 219 + 52 + 17$

$$= 540 \times 4$$

$$= 2160$$

Hasil akhir persentase F dan N dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1786}{2160} \times 100\% \\
 &= 82,685\%
 \end{aligned}$$

Dengan melihat analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dikategorikan “**Sangat Baik**”, hal ini dapat dilihat dengan persentase yang ditunjukkan yaitu sebesar 82,68%.

2. Data Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Variabel Y)

Tabel IV.10
HASIL MID SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS XI IPS

No	Nama siswa	Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi
1	Agus Rianto	72
2	Aldi Novliadi	67
3	Andri Rizki	65
4	Agusrial	65
5	Atika Ardianti	78
6	Amroh Izati	70
7	Azura	77
8	David	70
9	Ellyana	70
10	Eri Gunawan	65
11	Eko Pratama	70
12	Fajri Abrar	80
13	Indri Wahyuni	80
14	Khaidir Ali	70
15	Lia Lestari	82

16	M. Arfan	68
17	M. Januardi	66
18	M. Fadri	71
19	M. Ramahan	66
20	M. Ridwan	68
21	Nora Amzani	75
22	Oktia Vara Dilla	75
23	Roby Suhendra	66
24	Salmah	80
25	Sri Ade Oktra Yeni	80
26	Yulda Mainingsih	74
27	Zalmi	69

8. Analisis Data

1. Olahan data persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Selanjutnya data tentang persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi dalam bentuk skor rata-rata. Selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 18.0, maka hasil outputnya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.11
DESKRIPTIF STATISTIK**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	27	48.00	75.00	66.2222	7.08918
Valid N (listwise)	27				

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi skor terendah 48.00, skor tertinggi 75.00, Mean (M) 65.2222 dan Standar Deviasinya (SD) 7.08918.

2. Olahan data prestasi belajar siswa

Data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 18.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel IV.12
DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	27	65.00	82.00	71.8148	5.47749
Valid N (listwise)	27				

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar siswa skor terendah 65.00, skor tertinggi 82.00, Mean (M) 71.8148 dan Standar Deviasinya (SD) 5.47749.

3. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris, Penulis dalam menganalisa data menggunakan teknik korelasi product moment.

Data tentang persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

1. Menentukan standard deviasi data persepsi siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasi penilaian siswa terhadap implementasi desain pembelajaran mata pelajaran ekonomi adalah 7.089
2. Mean dari data tersebut adalah 62.22

Maka $T_i = 50 + 10 \frac{(59 - 62.22)}{7.08} = 41.21$, selanjutnya

terlampir pada lampiran 5

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 18.0 *for windows*.

Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for windows versi 18.0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13
KOEFISIEN REGRESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.557	8.831		5.158	.000
	Persepsi	.397	.133	.513	2.990	.006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hipotesis yang diuji adalah :

Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.

Ho : Tidak adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung 2,990 dengan tingkat probabilitas 0.006. Oleh karena tingkat probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.

Tabel IV.14
NILAI KOEFISIEN KORELASI

Correlations			
		Prestasi Belajar	Impelementasi
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.513
	Persepsi siswa	.513	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.003
	Persepsi siswa	.003	.
N	Prestasi Belajar	27	27
	Persepsi siswa	27	27

Jadi, besarnya koefisien hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris adalah 0.513. Koefisien korelasi adalah 0.513.

Kontribusi Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris adalah 0.513 adalah sebesar $0.513 \times 100\% = 51.30$.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$Df = N - nr$$

$$Df = 27 - 2$$

$$Df = 25$$

$$r_1 \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0.381$$

$$r_2 \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0.487$$

1. r_o (observasi) = 0.513 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.513 > 0.381$) ini berarti H_o ditolak H_a di terima.
2. R_o (observasi) = 0.513 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0.513 > 0.487$) ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima.
3. Dinyatakan dengan $5\% < r_{xy}$. Atau dengan kata lain H_o ditolak dan H_a diterima.

4. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data perhitungan $5\% < r_{xy} > 1\%$ atau $0.381 < 0.513 > 0.487$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi kesimpulan hasil analisis diatas, Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas

XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris". Dengan kata lain semakin baik Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan data perhitungan $5\% < r_{xy} > 1\%$ atau $0.381 < 0.513 > 0.487$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi kesimpulan hasil analisis di atas Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi berhubungan dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris".
- b) Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefesien korelasi sebesar 0.513. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris adalah 0.513 adalah sebesar $0.513 \times 100\% = 51.30$. Selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Seperti hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Contohnya: lingkungan belajar, intelegensi, kecerdasan emosional siswa, dll

B. Saran

- a. Untuk Sekolah Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris, khususnya guru mata pelajaran ekonomi, agar lebih meningkatkan dan memperbaiki lagi desain pelajaran karena dapat mempengaruhi prestasi siswa.
- b. Untuk penelitian ini hanya menggunakan variabel implementasi yang menjadi variabel independen, jadi disarankan untuk peneliti agar memperbanyak variabel penelitian, karena semakin banyak variabel independen semakin besar pula kesempatan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi siswa, selain variabel tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2009.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Benny A. Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamzah b. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono. *Analisis Instrumen Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian*. Bandung: Zanafala Publishing, 2010.
- _____, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Murdiati. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris*. Pekanbaru: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Ngalim Purwanto. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurasmawi, dkk. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*: UIN SUSKA RIAU, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Srihartati. *Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu*. Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2008.
- Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional Dan implementasi Kurikulum*, Jakarta.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Persada, 2005.

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008